

BAB I

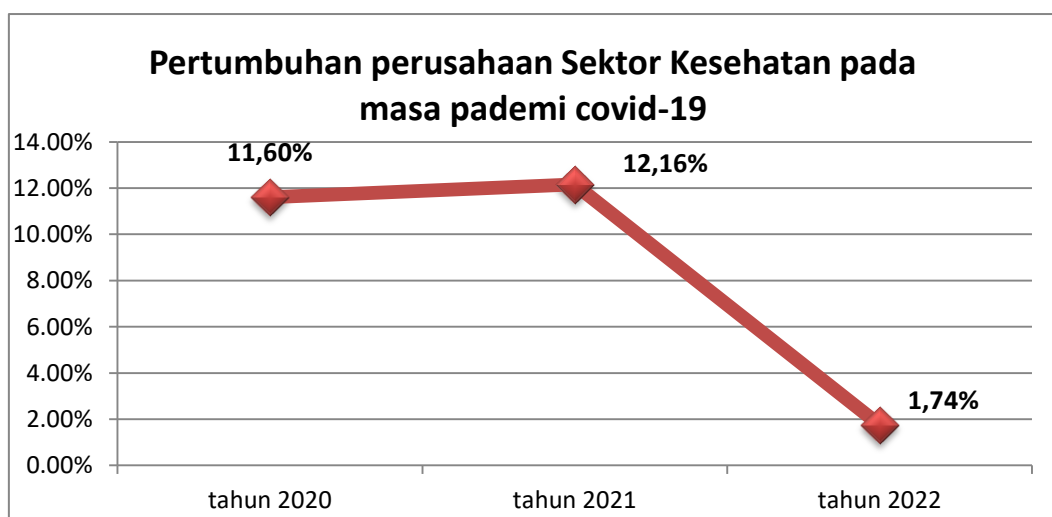
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini dalam perekonomian persaingan semakin ketat dan pesat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang serta kemajuan sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha. Berbagai macam perusahaan yang bermunculan seperti halnya dalam bidang manufaktur dan bidang kesehatan yang saling bersaing untuk meningkatkan aktivitas perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya kebutuhan pasar terutama di pasar modal. Pasar modal yang dalam masa pertumbuhan mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk memberikan kontribusi dalam ekonomi negara (Alamsyah & Muchlas, 2018).

Perusahaan di sektor kesehatan adalah perusahaan diperkirakan bisa berkembang pada masa pandemi. Bila permintaan kebutuhan sektor kesehatan ini meningkat otomatis nilai perusahaan pula akan meningkat. Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan diartikan sebagai kondisi fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan di dalamnya dapat terjadi secara optimal Susanti & Kholisoh, (2018). Dengan kesehatan yang berkualitas maka peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mudah dicapai. Kondisi kesehatan yang baik akan menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan pun semakin bertambah (Rokom, 2017).

Kepala BPS Margo Suwoyo mengatakan, jasa kesehatan menjadi satu-satunya sektor yang kontraksi pada kuartal III-2022. Dari catatan kami di BPS, kontraksi 1,74% karena pencairan insentif kesehatan itu lebih rendah dibandingkan kuartal III 2021 atau secara yoy-nya. Juga karena penurunan insentif terhadap kesehatan, baik secara *yoy,qtoq* ini menyebabkan jasa kesehatan kontraksi," ujarnya dalam konferensi pers pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal III-2022. Berikut adalah grafik pertumbuhan sector kesehatan Pada masa pandemic Covid-19.



Gambar1. 1 Pertumbuhan perusahaan sektor kesehatan

Berdasarkan Gambar 1 Sektor jasa kesehatan memang mendapat karpet merah pada masa pandemi COVID-19. Segala fasilitas dari pemerintah diberikan untuk menjaga agar Indonesia dapat menangani pandemi tersebut. Tercatat, sektor jasa kesehatan pada 2020 tumbuh 11,6%. Sementara itu, pada 2021 sektor kesehatan tumbuh 12,16%. Walaupun di kuartal III-2022 terkontraksi hingga 1,74%, industri jasa kesehatan masih bisa berpotensi naik. Menurut pengamat

ekonomi A Prasetyantoko, potensi kenaikan sektor jasa kesehatan tergantung akan belanja negara di sektor kesehatan tersebut.(Rezy, 2022)

Fenomena yang terjadi di awal tahun 2020 semua penjuru dunia dihebohkan oleh kehadiran penyakit baru bernama *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Penyakit ini ditimbulkan jenis virus korona yang baru ditemukan (*World Health Organization* (WHO), COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*) adalah kelainan kesehatan menular yang awal mula dilaporkan media China di Desember 2019. Penyebaran virus mematikan ini sangat kencang hingga ke penjuru negara dunia, termasuk Indonesia.

Pada tanggal 02 Maret 2020, Presiden Indonesia yaitu Jokowi memberitakan perkara COVID-19 pada Indonesia buat pertama kalinya. Oleh karena itu, dalam menghambat diseminasi virus yang semakin luas, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB atau pembatasan Sosial Berskala besar. Kebijakan ini menimbulkan dampak yang sangat serius bagi ekonomi Indonesia (Zulfikri et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi Covid-19 menjadi mala nasional pada Bulan Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan krisis kesehatan dan keuangan bagi masyarakat. Selain berdampak pada masyarakat, pandemi Covid-19 juga secara langsung memberikan dampak negatif terhadap perekonomian global. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya perusahaan yang berusaha untuk keluar dari krisis keuangan akibat pandemi Covid-19 Kucharska dan Kowalczyk,(2019).

Menurut Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, adanya *lockdown* menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami

kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran pada sektor-sektor terdampak pandemi covid-19. Secara agregat, total pekerja di kawasan Asia dan Pasifik pada tahun 2020 sebesar 1,8 miliar orang yang mengalami penurunan sebesar 3,2% atau sebanyak 61,8 juta pekerja dibandingkan tahun 2019. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di kawasan Asia Pasifik meningkat sebesar 18% dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah pengangguran mencapai 101,1 juta jiwa. Selain itu, menurut Survei Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) yang dilakukan terhadap komunitas-komunitas yang hidup disekitar tambang di masa Covid-19 menunjukkan bahwa selain rentan ketahanan pangan, warga sekitartambang juga menanggung krisis sosial ekologis. Respon pemerintah yang kurang serius dalam penanganan pandemi covid-19 juga memberikan dampak negatif terhadap warga, sehingga masyarakat tidak dapat sepenuhnya mengandalkan Negara. Kompasiana,(2020). Namun, di masa pandemi Covid-19 ini, banyak perusahaan tetap bersikap etis terkait pelaksanaan tanggung jawab social dengan memberikan bantuan.

Adanya pandemi Covid-19 di akhir tahun 2019, berdampak pada kinerja keuangan emiten di pasar modal. Sejumlah perusahaan terbuka baik berkapitalisasi kecil maupun besar dari berbagai sektor mengalami perlambatan pertumbuhan. Sepanjang periode sebelum COVID-19 di tahun 2019 hingga 2020 dimana virus ini menyerang dunia, 18 perusahaan sektor kesehatan telah mencatat kenaikan penjualan sejumlah Rp1,8 T Darma, (2021). Sektor ini juga mengalami peningkatan pada margin laba kotor dan margin laba bersihnya di tahun 2020

karena tingginya permintaan terhadap produk kesehatan seperti multivitamin, obat-obatan, *hand sanitizer*, hingga masker. Profitabilitas yang menggunakan indikator *net profit margin* ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada sektor kesehatan (rumah sakit).

Pada umumnya salah satu tujuan yang ingin dicapai setiap perusahaan atau organisasi adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis dan Nilai perusahaan dijadikan sebagai alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya, Safitri dalam Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai baik hanya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Harningsih mendefinisikan nilai perusahaan sebagai suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk diketahui oleh pihak investor dan kreditur karena akan memberikan sinyal positif bagi pihak investor untuk menanamkan modalnya, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan modal berupa pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Tobin's Q*, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perusahaan kinerja khususnya nilai perusahaan dengan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan aset Hermuningsih, (2013). Perhitungan *Tobin's Q* adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (Sisca, 2016)

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai labanya, rasio ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) Adalah dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Laba Bersih, digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar Nurmindia et al., (2017). Peningkatan ukuran perusahaan akan membantu mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yang baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin tinggi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan

yang baik sehingga investor akan memberikan respon positif yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya *Net profit margin* (NPM) secara parsial memberikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Azriana & Keristin,(2022), Purwantini & Endang, (2019). Berbeda dengan hasil penelitan (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rijaluddin et al., (2022) dan (Aurora et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya *size* mempunyai pengaruh dan terhadap nilai perusahaan Novelia et al., (2019) & Wahid et al., (2022). Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Chasanah, (2018), (Yasin et al., 2022) & Tarima et al., (2016) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan belum jelasnya pengaruh antara variabel profitabilitas, variabel terhadap nilai perusahaan dan fenomena yang telah terjadi dan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis ingin menguji kembali dan mengangkat judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN *SIZE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG *GO PUBLIC* DI INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di indonesia?

2. Apakah *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan *size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di indonesia?

C. Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah Penelitian ini hanya terbatas mengenai faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan (Y), faktor yang mempengaruhi tersebut adalah Profitabilitas dan *Size* (X).

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go publik* di indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go publik* di indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *size* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go publik* di indonesia.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, bagi investor dan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak manajemen pada meningkatkan pengendalian internal terhadap pendapatan, serta menyampaikan masukan atau rekomendasi kepada pihak manajemen dan terhadap pengendalian internal yang sudah diterapkan. Penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai acuan perusahaan sektor kesehatan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan dan bahan analisa informasi yang relevan pada bursa saham dan menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk memperoleh kepastian tingkat pengambilan keputusan dalam investasi

3. Bagi Penelitian selanjutya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai acuan, dari informasi serta bahan referensi penelitian selanjutnya supaya bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya buat menaikkan kualitas pembelajaran dan dapat di jadikan sebagai acuan dan referensi untuk para penelitian selanjutnya.

